

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini

Dalam era globalisasi dan teknologi informatika yang semakin canggih guru dituntut untuk memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan pendidikan yang diharapkan, sehingga mampu memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan baik. Keberhasilan seorang guru terletak pada interaksi guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan sehingga mendapatkan output yang berkualitas. Hal utama yang perlu ditingkatkan adalah pendidikan guru karena guru merupakan komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar, persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh sebab itu setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajarannya secara baik dan bersungguh-sungguh. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang luas dari pada pengertian mengajar. dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan sentral, setidaknya menjalankan tiga tugas utama yaitu: merencanakan, melaksanakan pengajaran, dan memberikan timbal balik. disamping tugas tersebut guru juga mempunyai tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai menejer pendidikan saat terjadi proses belajar mengajar. dengan adanya tugas ganda tersebut sering dijumpai guru kurang optimal dalam menjalankan tugasnya seefektif mungkin, sehingga proses belajar mengajar kurang berjalan efektif, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya tidak adanya persiapan yang matang.

Pada kenyataannya mengajar memang dianggap suatu pekerjaan yang sangat murah dan remeh, tetapi kalau tanpa dipersiapkan secara khusus akan

memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sedangkan persiapan mengajar sendiri merupakan efektifitas yang memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun sumber-sumber tersebut adalah orang-orang yang membantu siswa untuk belajar, instruksi, materi pelajaran, serta fasilitas pengajaran, informasi yang relevan, dengan pelajaran. karena persiapan mengajar merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian persiapan mengajar merupakan rujukan kepada kegiatan yang mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dengan menguasai persiapan mengajar, maka seorang guru dalam menguasai tugasnya dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Apabila menginginkan proses belajar mengajar yang efektif, maka diperlukan persiapan yang matang dan tetap. Seorang guru adalah sosok ideal yang harus menguasai dan mengetahui berbagai hal yang relevansinya dengan proses belajar mengajar, seperti teori, persiapan mengajar dan metode.

Sementara orang yang berpendapat bahwa untuk pekerjaan mengajar tidak perlu dibuat persiapan terlebih dahulu, dengan alasan bahwa ada kemungkinan tidak bisa menghadapi hal-hal yang baru yang tidak terduga sebelumnya dan menyebabkan jalannya pengajaran menjadi kaku dan kikuk. Alasan tersebut tidaklah masuk akal jika dilihat pada kenyataannya, sebab untuk menghadapi hal-hal dan situasi yang tak terduga itulah dibutuhkan suatu

persiapan yang lengkap dan cermat, sehingga hal-hal yang tak terduga itupun bisa diperhitungkan.

Hal yang demikian ini sudah berlangsung lama, dengan melihat bahwa persiapan mengajar hanya berdasarkan intuisi semata, artinya guru dapat mempersiapkan pelajar dengan padat dan lancar bila tiba-tiba saja mendapat ilham. Tetapi datangnya ilham tidak sepenuhnya berasal dari kurikulum resmi, maka sifatnya tidak obyektif dan kadang-kadang penuh dengan ambisi semata. Akan tetapi disamping itu persiapan-persiapan teori mengajar, juga mempersiapkan langkah teknik dalam mengajar itu sendiri. Karena dengan persiapan secara matang tentu akan memperoleh proses pengajaran yang baik, persiapan yang matang dan baik itu sendiri sudah merupakan setengah dari keberhasilan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Sagala (2006 : 34) tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan bertindak dan berperilaku). Peningkatan ini tidak sekedar meningkatkan belaka tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, profesional, warga masyarakat, warga negara, dan sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa. Hasil pendidikan diberikan kepada lingkungan yang diterima oleh lingkungan, sebagai masukan yang digunakan sesuai kepentingannya.

Mengingat pentingnya pendidikan maka hal itu tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Pendidik adalah agen

pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. (Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan)

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu. Guru harus bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga bisa mendongkrak kualitas pembelajaran yaitu dengan mengembangkan kecerdasan emosional (*emosional quotien*), mengembangkan kreativitas (*creativity quotien*), mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan minat belajar, dan mendayagunakan sumber belajar, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan partisipasi (Mulyasa,2008:161).

Sebenarnya kompetensi guru dalam konteks kebijakan pendidikan nasional ada 4 yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam

mengelola proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut, berkaitan dengan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Prestasi tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar ini mencakup dari perkembangan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar. Tingkat penguasaan peserta didik ditandai dengan rendah tingginya nilai yang peserta didik dapat setelah ulangan harian atau ujian tengah semester.

Namun, pada kenyataannya yang ada dilapangan guru yang memiliki kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan. Kompetensi pedagogik guru dalam mengajar bukanlah persoalan yang mudah karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan banyaknya training keguruan yang diikuti.

Dengan adanya permasalahan terkait kurangnya kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik, banyaknya pesan guru yang tidak tersampaikan kepada peserta didik, pengaturan kelas yang masih klasik yang hanya terpaku pada pengaturan peserta didik saja, kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah untuk menunjang proses pengelolaan kelas. Sehingga peserta didik malas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar yang didapatkan kurang optimal dan tujuan pendidikan tidak dicapai dengan maksimal.

Namun, dalam penelitian ini hanya akan membahas kompetensi pedagogik guru yang meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 41). Salah satu keterampilan guru yang harus dimiliki adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas agar terjadi interaksi yang baik dan siswa mampu menyerap materi dengan baik. Karena guru salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga guru memperbaiki output pendidikan dalam segala hal.

Begitu juga halnya yang terjadi di lembaga dimana penulis melakukan penelitian yaitu di MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep, yang mana guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dari keempat kompetensi yang ada dengan demikian hal itu akan mendukung terhadap kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Adapun bentuk usaha tersebut adalah melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dengan adanya pelatihan dan seminar pendidikan yang diikuti oleh para guru hal ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas (mengajar) sehingga dengan demikian akan menambah pengalaman guru dalam mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi atau kemampuan pedagogik guru merupakan unsur mendasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kompetensi ini akan menggambarkan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar

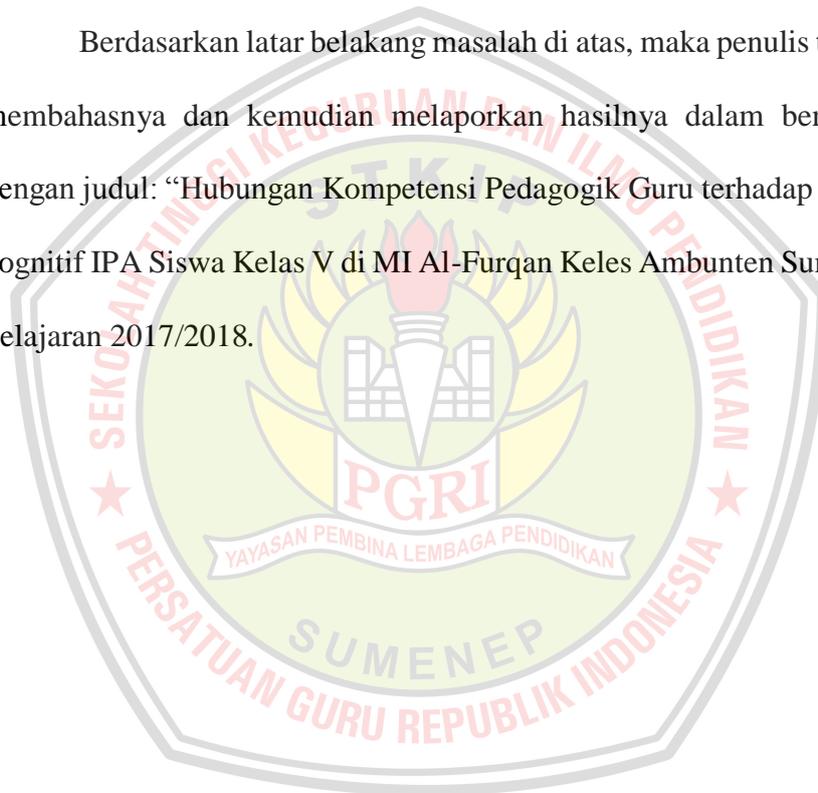
mengajar dan transfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka secara teoritis kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu guru harus memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V IPA MI Al-Furqon.

Harapan besar dari sebagian besar orang tua siswa terhadap masa depan anak-anaknya terletak pada proses dan prestasi belajar anak-anak mereka di sekolah. Untuk itu guru di sekolah merupakan tumpuan masa depan bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Prestasi belajar yang baik merupakan cermin keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar akan ditentukan oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian disini akan meneliti terkait kompetensi pedagogik guru, karena pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang berkompeten dalam bidangnya. Masalah yang terjadi di lapangan sebagai berikut: 1. Masih banyak guru yang mengajarkan bidang studi yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diampunya, dan 2. Beberapa hal yang juga menjadi kendala terhadap hasil belajar yang sangat dominan kurang optimalnya guru dalam menguasai materi dan menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif. Sehingga berdampak juga pada motivasi belajar siswa yang kurang karena guru tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hal ini tentunya, akan berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik. Melihat kenyataan tersebut, maka tugas dan tanggung jawab guru lebih kompleks. Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik sangat diperlukan agar dapat membimbing peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Namun, faktanya kompetensi pedagogik hanya dijadikan sebagai pedoman belaka sementara dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan kemudian melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi dengan judul: “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar kognitif IPA Siswa Kelas V di MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.



## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diamati Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar kognitif IPA Siswa Kelas V di

MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018. Berkaitan dengan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi kajian peneliti dalam penelitian ini adalah:

Dari uraian pada latar belakang diatas, beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Belum sesuainya kompetensi yang dibutuhkan dengan kondisi yang ada di sekolah
- b. Kurang optimalnya guru dalam penguasaan materi dan menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif.
- c. Kurangnya motivasi belajar siswa
- d. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Al-Furqan Desa Keles, Kecamatan Ambunten

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus untk menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru yaitu: pemahaman wawasan, landasan pendidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.
2. Hasil belajar kognitif matapelajaran IPA yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).
3. Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Furqan Keles Ambunten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah: Apakah Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V di MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: Untuk mengetahui tentang Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V di MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang terkait dengan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar IPA siswa di MI Al-Furqan Keles Ambunten Sumenep.
2. Dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi sekolah**

Bahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

##### **2. Bagi Guru**

Sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mengajar sehingga mencapai tujuan yang optimal.

### 3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dan dapat dijadikan pengalaman sebagai calon pendidik sehingga dapat digunakan bekal saat menjadi pendidik kelak.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekurang jelasan dalam menginterpretasikan judul skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan konsep pokok yang terdapat dalam judul tersebut.

1. *Kompetensi pedagogik* merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sagala, 2009:25).
2. *Hasil Belajar* kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013:5)
3. *Hasil belajar kognitif* menurut Bloom dalam Ahmad Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari

2. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)* adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2011:14).

